

PERKEMBANGAN SATUAN LINGUAL DAZU DALAM BUKU NETZWERK

Triska Retno Pamulatsih

Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

triskaretno16020504018@mhs.unesa.ac.id

Agus Ridwan

Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Bahasa dinyatakan sebagai sebuah sistem yang sistematis. Sebagaimana sebuah sistem, bahasa memiliki unsur-unsur yang tersusun secara teratur dan salah satu ciri yang dimiliki oleh bahasa adalah mengalami perkembangan struktur dari waktu ke waktu, tentu saja hal ini menimbulkan masalah bagi pembelajar bahasa Jerman seiring perkembangan satuan bahasa tersebut. Perkembangan bahasa dalam penelitian ini berfokus pada satuan bahasa *dazu*. Satuan bahasa *dazu* telah dideskripsikan dalam buku pembelajaran bahasa Jerman seperti *Netzwerk*, namun bahasan/deskripsi struktur satuan tersebut masih berupa *Einzelstruktur*, meskipun demikian isi deskripsi tersebut masih memiliki cela untuk dikaji lebih mendalam. Tidak hanya kajian *einzel struktur* yang berupa satuan bahasa *dazu* sebagai adverbial dan sebagai konjungsi melainkan juga perubahan struktur tersebut belum dideskripsikan dalam buku *Netzwerk*. Adapun perubahan satuan bahasa *dazu* terbatas pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis dan sintaktik, pembatasan pemilihan bidang ini berbasis pada kekompleksan satuan bahasa *dazu* pada bidang morfosintaksis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian ini diteliti dengan metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik catat dan teknik analisis, adapun data yang berupa teks bahasa Jerman diperoleh dari buku *Netzwerk*. Pada tahap berikutnya teori-teori seperti teori adverbial, konjungsi dari Durrell dan teori Gramatikalisisasi dari Henn-Memmesheimer digunakan dalam analisis penelitian ini. Melalui penggunaan teori adverbial Durrell dalam bukunya yang berjudul *German Grammar Usage* menjelaskan, satuan bahasa *dazu* memiliki ciri sebagai adverbial klausa yang menerangkan tentang alasan, selain itu *dazu* juga memiliki ciri-ciri dapat disubstitusikan tidak hanya fungsi adverbial satuan bahasa *dazu* juga memiliki fungsi sebagai konjungsi jika menghubungkan 2 kalimat, satuan bahasa *dazu* sebagai konjungsi menempati posisi pada *mittelfeld* dan mengalami inversi. Menurut Durrell, selain itu berdasarkan analisis dengan menggunakan teori Gramatikalisisasi dari Henn-Memmesheimer hasil yang diperoleh yaitu satuan bahasa *dazu* sebagai adverbial secara paradigmatis gramatikalisasinya memiliki struktur lemah karena tidak mengalami keterikatan dan bersifat bebas dengan satuan lingual lainnya serta satuan lingual tersebut juga dapat disubstitusikan dengan satuan lingual lainnya, sedangkan satuan lingual *dazu* sebagai konjungsi secara paradigmatis bergramatikalisisasi kuat karena bersifat terikat, tidak memiliki hubungan bebas dan bersifat terbatas serta memiliki keterbatasan substitusi jika dibandingkan dengan *dazu* sebagai adverbial dengan kata lain satuan lingual *dazu* memiliki struktur baru. Sejalan dengan hal itu, satuan lingual *dazu* saat dianalisis secara sintagmatis memiliki struktur baru karena satuan lingual *dazu* secara formal bergantung dengan satuan lingual lainnya sejalan dengan satuan lingual *dazu* sebagai adverbial secara konjungsi saat dianalisis secara sintagmatis juga berstruktur baru dan mengalami ketergantungan dengan satuan lainnya atau dapat dikatakan *dazu* sebagai *erganzung*. Selanjutnya berbasis pada teori Durrell mengenai adverbial satuan bahasa *dazu* sebagai adverbial memiliki bisa menempati posisi *vorfeld* dan *nachfeld*, sedangkan sebagai konjungsi satuan bahasa *dazu* hanya dapat menempati posisi sebagai *mittelfeld*. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan pemahaman tambahan mengenai perkembangan satuan bahasa *dazu* yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Jerman dan sebagai referensi bagi penelitian lainnya terkait perkembangan bahasa dalam bahasa Jerman.

Kata kunci : Perkembangan Bahasa, *Dazu*, Adverbial, Konjungsi, Teori Gramatikalisisasi.

Abstract

Language is expressed as a systematic system. As a system, language has elements that are arranged regularly and one of the characteristics possessed by language is to experience the development of structure from time to time, of course this poses problems for German language learners as the language unit develops. The language development in this research focuses on the *dazu* language unit. The *dazu* language unit has been described in German learning books such as *Netzwerk*, but the discussion / description of the unit structure is still in the form of an *Einzelstruktur*, however the contents of the description still have flaws for further study. Not only *einzel* studies of structures in the form of *dazu* language units as adverbs and as conjunctions but also changes in structure have not been described in *Netzwerk's* book. As for the change in *dazu* language units is limited to the paradigmatic and syntactic morphosyntactic fields, the limitation of the selection of these fields is based on the complexity of the *dazu* language units in the morphosyntactic field. This type of research is a qualitative descriptive study and this study was examined with a qualitative descriptive research method using note-taking techniques and analyst techniques, while the data in the form of German texts were obtained from *Netzwerk's* book. In the next stage theories such as the adverb theory, the conjunction of Durrell and the Grammaticalisation

theory of Henn-Memmesheimer are used in the analysis of this study. Through the use of Durrell's adverb theory in his book entitled *German Grammar Usage* explains, the *dazu* language unit has a function as an adverb clause that explains about the reasons, besides *dazu* also has the characteristics can be substituted not only adverbic function *dazu* language unit also has a function as a conjunction if connecting 2 sentences, the *dazu* language unit as a conjunction occupies a position on *mittelfeld* and experiences an inversion. According to Durrell, it is also based on an analysis using Grammaticalisation theory from Henn-Memmesheimer results obtained, the *dazu* language unit as an adverb paradigmatically grammaticalisation has a weak structure because it does not experience attachment of Grammaticalisation of Henn-Memmesheimer. and is free with other lingual units and lingual units can also be substituted with other lingual units, whereas the *dazu* lingual unit as a paradigmatic conjunction is strongly programmaticized because it is bound, does not have like free relations are limited in nature and have substitution limitations when compared to *dazu* as adverb in other words *dazu* lingual units have a new structure. Accordingly, *dazu* lingual units when analyzed syntagmatically have a new structure because *dazu* lingual units are formally dependent on other lingual units in line with *dazu* lingual units as adverb conjunctions when analyzed syntagmatically, also have a new structure and are dependent on other units or can be dependent on other lingual units in line with *dazu* lingual units as adverb conjunctions when analyzed syntagmatically, also have a new structure and are dependent on other units. said *dazu* as *erganzung*. Furthermore, based on Durrell's theory of adverb *dazu* language units as adverbs have *vorfeld* and *nachfeld* positions, while *dazu* language conjunctions can only occupy positions as *mittelfeld*. The results of this research are expected to be able to provide additional benefits and understanding regarding the development of the *dazu* language unit that can be used as a reference in learning German and as a reference for other research related to language development in German.

Keywords: Language Development, *Dazu*, Adverbs, Conjunctions, Grammatical Theory.



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hasil dari kesepakatan dan memiliki pola yang sistematis, serta mengalami perubahan melalui sebuah proses. Memiliki pola sistematis berarti memiliki struktur secara gramatik dan mengalami perubahan yang berarti mengalami perkembangan. Di dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai adanya perkembangan dalam satuan lingual *dazu*. Satuan lingual *dazu* setelah diteliti, memiliki fungsi sebagai adverbial dan konjuntor. Sebagai adverbial satuan bahasa *dazu* tentunya memiliki ciri-ciri yakni dapat disubstitusikan, posisinya terletak pada *vorfeld* dan *nachfeld* dan mengungkapkan hubungan seperti waktu, tempat, cara dan tingkat (Durrell, 2015). Selain sebagai adverbial satuan bahasa *dazu* memiliki fungsi sebagai konjuntor yang akan dibahas dalam bab hasil dan pembahasan. Akan tetapi minimnya informasi mengenai apakah *dazu* mengalami perubahan baik secara makna maupun strukturnya. Hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan bahasa dalam *dazu* yang bersumber dari buku Netzwerk Arbeitsbuch A1-B1. Sebagai buku ajar bagi pembelajar pemula bahasa Jerman, buku Netzwerk dirasa memiliki struktur kalimat yang mudah dipahami oleh pembelajar dibandingkan dengan literatur lainnya. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah a) mendeskripsikan ciri atau fungsi satuan lingual *dazu* sebagai adverbial; b) mendeskripsikan ciri atau fungsi satuan lingual *dazu* sebagai konjungsi; c) mendeskripsikan struktur lingual pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis; d) mendeskripsikan struktur linguistik pada bidang morfosintaksis secara sintagmatis.

Pada penelitian ini akan mendeskripsikan perkembangan bahasa melalui proses gramatikalisis yang diangkat dari teori gramatikalisis oleh Henn-Memmesheimer serta fungsi dan ciri satuan bahasa *dazu* sebagai adverbial dan konjuntor melalui teori dari Martin Durrell dalam bukunya German's Grammar Usage 2015.

Selain menggunakan teori Durrell, penelitian ini Henn-Memmesheimer, yakni teori gramatikalisis. Teori gramatikalisis merupakan salah satu teori yang digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan atau perubahan bahasa, yakni proses terbentuknya satuan bahasa yang berstruktur baru atau bermakna baru? bermakna gramatikal (Starke Grammatikalisierung). Tataran linguistik dalam teori ini meliputi bidang fonetik, (morfo) sintaksis dan semantik baik secara

paradigmatism maupun sintagmatis. Dalam setiap tataran linguistik baik secara paradigmatis maupun sintagmatis juga memiliki parameter yang berfungsi untuk mendeskripsikan satuan bahasa tersebut. Berdasarkan hal ini, penelitian ini memiliki fokus untuk mendeskripsikan ciri-ciri adverbial satuan bahasa *dazu*, ciri-ciri konjungsi satuan bahasa *dazu* dan perubahan struktur satuan bahasa *dazu* bidang morfosintaksis secara paradigmatis dan secara sintagmatis..

Kemudian Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan 2015:127) memetakan parameter linguistik pada setiap proses gramatikalisis ke dalam tabel sebagai berikut:

	Paradigmatis	Sintagmatis
Fonetik	Reduksi bunyi	Fusi
Morfosintaksis	Paradigmatisasi	Koalesens
	Obligatorifikasi	Topologisasi
Semantik	Reduksi makna	Synsemantisasi

Namun, tabel di atas hanya parameter tataran linguistik secara umum.

Dengan demikian Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan 2016:134-135) menjabarkan dan membedakan setiap detail proses gramatikalisis pada masing-masing parameter dan juga menjelaskan terdapat tataran pada proses gramatikalisis dengan parameter baik secara sintagmatis pada tabel I dan paradigmatis pada tabel II.

Tabel I. Gramatikalisis secara sintagmatis

	Gramatikalisis lemah (Struktur lama)	Proses >	Gramatikalisis kuat (struktur baru)
Fonetik	Satuan bahasa memiliki bunyi yang lengkap, baik bunyi segmental maupun bunyi suprasegmental	Fusi	Satuan bahasa mengalami perubahan bunyi, baik bunyi secara segmental maupun bunyi secara suprasegmental
(Morfo) Sintaksis	Satuan bahasa secara formal tidak terikat atau ketergantungan dengan satuan bahasa lainnya	Koalesens	Satuan bahasa secara formal terikat atau bergantung dengan satuan bahasa lainnya.
	Satuan bahasa	topolog	Satuan bahasa

	memiliki kebebasan pola urutan kata	isasi	memiliki pola urutan tertentu
Semantik	Autosemantika	Synsemantisasi	Synsemantika

Tabel II. Gramatikalisis secara paradigmatis

	Gramatikalisis lemah (Struktur lama)	Proses >	Gramatikalisis kuat (struktur baru)
Fonetik	Satuan bahasa memiliki ciri-ciri fonetik yang lengkap	Reduksi bunyi	Ciri fonetik satuan bahasa mengalami perubahan
(Morfo) Sintaksis	Hubungan antar satuan bahasa tidak terbatas	Paradigmatisasi	Hubungan antar satuan bahasa terbatas
	Satuan bahasa dapat diubah atau diganti dengan satuan bahasa yang lain	Obligatorifikasi	Keterbatasan konkurensi
Semantik	Satuan bahasa memiliki ciri semantik	Reduksi makna	Satuan bahasa mengalami reduksi ciri semantik

Pada tabel diatas menjelaskan mengenai penjabaran lengkap terhadap parameter tataran linguistik.

Menurut Kridalaksana, adverbial atau adverb merupakan kata yang dipakai untuk memerikan verba, ajektiva, proposisi, atau adverbial lain misalnya sangat, lebih, tidak, dan sebagainya. (2011: 2)

Peneliti mendapatkan bahwa , satuan bahasa *dazu* termasuk dalam adverbial Kausal atau causal adverb. Durrell (2015) menjelaskan bahwa makna dari Causal Adverbs menjelaskan sebab, alasan, kondisi, konsesi, konsekuensi, tujuan atau niat. Selain fungsinya sebagai adverbial, satuan bahasa *dazu* juga mempunyai fungsi sebagai konjungsi atau juga bisa disebut konjunktionaladverb yang termasuk kedalam konjungsi koordinatif. Sebagai konjunktionaladverb satuan bahasa *dazu* ini menempati posisi dalam klausa (seperti kata keterangan) dan mengaitkan klausa satu sama lain (seperti konjungsi). Seperti pada kalimat (1) *dazu* berfungsi sebagai adverbial dan pada kalimat (2) sebagai konjungsi:

1. *Dazu habe ich keine Lust*
2. *Nennen Sie die Vor-und Nachteile und sagen sie dazu.*

Kalimat (1) memiliki arti saya tidak memiliki keinginan untuk itu dan kalimat (2) memiliki arti Sebutkan kelebihan dan kekurangannya dan berikan pendapatmu tentang itu. Melalui dua kalimat diatas *dazu* sudah menunjukan perbedaan fungsinya yaitu sebagai adverbial dan konjungsi. Sebagai adverbial, satuan bahasa *dazu* termasuk dalam jenis adverbial kausal di mana fungsinya untuk menerangkan suatu alasan, Sedangkan sebagai konjungsi, satuan bahasa *dazu* termasuk dalam konjungsi koordinatif dan konjunktionaladverb.

Dalam kalimat tersebut sebagai adverbial *dazu* menjelaskan alasan (untuk itu/oleh karena itu) sedangkan dalam kalimat kedua sebagai konjungsi memiliki arti (tentang itu) mengarah pada kalimat sebelumnya/ menghubungkan kalimat pertama dan kedua dan berkedudukan sebagai adverbial konjungsi.

Akan tetapi penjelasan dalam bidang fonetik tidak dibahas dalam artikel ini dikarenakan terdapat kesamaan bunyi yang dimiliki oleh *dazu*, baik sebagai adverbial maupun konjungsi. Jika pada bidang fonetik tidak dilakukan pembahasan maka hal itu juga berlaku pada bidang semantik dikarenakan terjadi persamaan makna. Pembahasan secara morfosintaksis dirasa sudah cukup kompleks.

Satuan bahasa *dazu* sebagai adverbial secara paradigmatis gramatikalisasinya memiliki struktur lemah karena tidak mengalami keterikatan dan bersifat bebas dengan satuan lingual lainnya serta satuan lingual tersebut juga dapat disubstitusikan dengan satuan lingual lainnya, sedangkan satuan lingual *dazu* sebagai konjungsi secara paradigmatis bergramatikalisasi kuat karena bersifat terikat, tidak memiliki hubungan bebas dan bersifat terbatas serta memiliki keterbatasan substitusi jika dibandingkan dengan *dazu* sebagai adverbial dengan kata lain satuan lingual *dazu* memiliki struktur baru. Sejalan dengan hal itu, satuan lingual *dazu* saat dianalisis secara sintagmatis memiliki struktur baru karena satuan lingual *dazu* secara formal bergantung dengan satuan lingual lainnya sejalan dengan satuan lingual *dazu* sebagai adverbial secara konjungsi saat dianalisis secara sintagmatis juga berstruktur baru dan mengalami ketergantungan dengan satuan lainnya atau dapat dikatakan *dazu* sebagai *erganzung*. Selanjutnya berbasis pada teori Durrell mengenai adverbial satuan bahasa *dazu* sebagai adverbial memiliki bisa menempati posisi *vorfeld* dan *nachfeld*, sedangkan sebagai konjungsi satuan

bahasa *dazu* hanya dapat menempati posisi sebagai *mittelfeld*.

Walaupun memiliki kesamaan dalam penulisan dan pengucapan, *dazu*, memiliki fungsi berbeda baik dalam penggunaan maupun kelas kata. Inilah yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Apakah dalam penggunaan bahasa sehari-hari satuan bahasa *dazu* memiliki pola perkembangan dan pergeseran khususnya dalam tataran morfosintaksis dan semantisnya. Selain itu penelitian ini juga mampu mendeskripsikan serta memberikan pemahaman mengenai satuan bahasa *dazu* sebagai konjungsi yang jarang dan terdengar asing bagi pembelajar bahasa Jerman pemula.

Dengan demikian, semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi untuk memahami bagaimana fungsi dari satuan bahasa *dazu* dan bagaimana perkembangannya. Serta bisa membantu dan memberikan tambahan pengetahuan untuk mengetahui bidang morfosintaksis pada satuan bahasa *dazu* baik secara paradigmatis maupun sintagmatis ditinjau menggunakan teori gramatikalisis.

Selain itu hasil ini juga diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

METODE

Metode penelitian (Sugiyono 1999:1) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan yang diamati (Bogdan dan Biklen 1975) Sumber data dalam penelitian ini adalah buku Netzwerk A1-B1. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik catat dan analisis melalui analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan perubahan atau perkembangan satuan bahasa *dazu* secara (morfo)sintaksis, sintagmatis dan paradigmatis. Teknik catat adalah suatu teknik yang dilakukan untuk menghasilkan penelitian secara tertulis yang relevan. (Mahsun, 2005:93). Berikut adalah tahapan teknik catat yang dilakukan peneliti:

1. Mencari kalimat mengandung kata *dazu* dalam buku Netzwerk.
2. Mencatat kalimat yang ditemukan dan menerjemahkan dalam bahasa Indonesia.

Selanjutnya salah satu kaidah penelitian adalah analisis data. Setelah dilakukan proses catat melalui

teknik catat, peneliti menganalisis data yang ditemukan. (sugiyono, 2013:244) menjelaskan bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Berikut langkah dalam analisis data:

1. Mengelompokkan satuan bahasa *dazu* sesuai dengan ciri-ciri adverbial atau konjungsi.
2. Memisahkan satuan bahasa *dazu* dengan tabel pada teori Gramatikalisis dan sesuai dengan fungsinya yaitu secara paradigmatis, morfosintaksis dan sintagmatis.

Berikut merupakan salah satu contoh tabel yang digunakan untuk mengelompokkan kalimat sesuai dengan fungsi adverbial dan konjungsi:

No	Fungsi adverbial	Fungsi konjungsi
1	Dazu gehört auch immer ein Happy-end, dann bin ich glücklich. Ini termasuk akhir yang bahagia, oleh karena itu saya senang. (Dengler dkk, 2017:38)	Nennen Sie die Vor- und Nachteile und sagen Sie dazu Ihre Meinung. Sebutkan kelebihan dan kekurangannya dan berikan pendapatmu tentang itu. (Dengler dkk, 2014:120)

Teknik lanjutan dari metode sebelumnya adalah teknik hubungan banding. Teknik hubungan banding adalah teknik analisis data dengan cara membandingkan satuan-satuan kebahasaan yang dianalisis (Sudaryanto, 1993: 27.)

Hal ini dilakukan dengan cara mencari hubungan dari masing-masing satuan bahasa kemudian membandingkannya dengan satuan bahasa yang lain sehingga dapat langsung membandingkan data yang telah dikelompokkan dalam tabel dengan satuan bahasa lain yang akan dianalisis.

Berikut adalah tahapan dalam menganalisis data yang telah dikelompokkan:

1. Mengidentifikasi data yang berhubungan dengan objek yang akan dikaji yaitu paradigmatis dan sintagmatis.
2. Memasukkan dan menganalisis data pada kategori paradigmatis melalui proses paradigmatisasi dan obligatorifisasi.
3. Memasukkan dan menganalisis data pada kategori sintagmatis melalui proses koalesens dan topologisasi.
4. Menarik simpulan dari hasil analisis masing-masing proses gramatikalisis tersebut.

Setelah semua teknik tersebut dilakukan barulah kesimpulan dan hasil didapatkan, selain itu pemberian saran juga akan dipaparkan dalam artikel ini di bab selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan pada data yang terkumpul dan hasil analisis dijabarkan dalam bagian ini. Terdapat 10 kalimat yang mengandung satuan bahasa *dazu*, yaitu:

1. Die Pubertät Ist eine
Ar N HV Ubst.A
schwierige Zeit Und noch
dazu hat Sie Geschiedene
Konj Verb Pron Adjv
Eltern
Pron Pubertas adalah masa yang sulit
dan dia juga miliki orang tua
yang berpisah (Dengler, 2014:8)
2. sie hören die Diskussion zweimal
pron verb art N Adj
dazu losen sie acht Aufgaben
Konj V pron Subs N

Anda mendengarkan diskusi duakali. Untuk menyelesaikan delapan tugas (Dengler dkk 2015:116)

3. Nennen Sie die Vor-und Nachteile
V Pron Art N
und sagen sie dazu
Konj Verb prom Konju

ihre Meinung
Pron N

Sebutkan kelebihan dan kekurangannya dan berikan pendapatmu tentang itu. (Dengler dkk, 2014:120)

4. Ich backe einen Kuchen
S V Art N
Dazu Brauche ich Eier, Butter und Milch.
Konj Vfn Pron N

Saya memanggang sebuah roti, untuk itu aku memerlukan telur, mentega dan susu. (Dengler, 2014:12)

1. Dazu habe Ich keine Lust
Adv Verb S Pron Adv

Saya tidak memiliki keinginan untuk itu.
(Dengler dkk, 2017:140)

2. Eine Aufgabe dazu gibt Es auf
U.Art N Adv Verb Pron Adv
der Verlotzen Seite des Kapitels
Art Adj N Subs N

Ada tugas untuk ini disisi yang hilang dari bab ini
(Dengler dkk, 2017:3)

3. Schreiben Sie einen Kommentar
Verb Pron Ubst.Ar N

dazu
Adv

Tulislah sebuah komentar tentang itu.

4. Dazu können sie eine Frage
Adv MV Pron Ubst.Ar N
frei Formulieren
Adj Verb

Anda dapat dengan bebas merumuskan pertanyaan tentang ini (Dengler dkk 2017:125)

5. Verwenden sie dazu die
Verb S adv Art
Redewendungen
N

Gunakan frasa untuk mengerjakan ini (Dengler dkk 2017:125)

Akan tetapi apakah semuanya memiliki fungsi dan dan makna yang sama setelah diteliti melalui teori perkembangan bahasa Gramatikalisasi, dalam bagian selanjutnya akan dijabarkan tabel satuan lingual dazu dengan fungsi sebagai adverbial maupun konjungsi. Berikut adalah temuan hasil yang diklasifikasikan sesuai fungsi:

Satuan Bahasa Dazu sebagai Adverbial

Martin Durrell (2011) menjelaskan bahwa adverbial secara tradisional merupakan kata keterangan yang mencakup berbagai kata dan memiliki berbagai fungsi/kegunaan. Biasanya adverbial merupakan kata kata yang tidak menurun, dan mengungkapkan hubungan seperti waktu, tempat, tingkat dan cara.

Kemudian, berikut adalah beberapa contoh kalimat yang menggunakan satuan bahasa *dazu* sebagai adverbial yang memiliki ciri ciri sesuai dengan teori adverbial yang telah dijelaskan dalam buku Hammers German Grammar (2002).

1.	Dazu	habe	Ich	keine	Lust
	Adv	Verb	S	Pron	Adv
	Saya tidak memiliki keinginan untuk itu. (Dengler dkk, 2017:140)				

2.	Eine	Aufgabe	dazu	gibt	Es	auf
	U.Art	N	Adv	Verb	Pron	Adv
	der	Verlotzen	Seite	des	Kapitels	
	Art	Adj	N	Subs	N	
Ada tugas untuk ini disisi yang hilang dari bab ini (Dengler dkk, 2017:3)						

3.	Schreiben	Sie	einen	Kommentar
	Verb	Pron	Ubst.Ar	N
	dazu			
	Adv			

Tulislah sebuah komentar tentang itu.

4.	Dazu	konnen	sie	eine	Frage
	Adv	MV	Pron	Ubst.Ar	N
	frei	Formulieren			
	Adj	Verb			
	Anda dapat dengan bebas merumuskan pertanyaan tentang ini (Dengler dkk 2017:125)				

5.	Verwenden	sie	dazu	die
	Verb	S	adv	Art
	Redewendungen			
	N			
	Gunakan frasa untuk mengerjakan ini			

Hammers German Grammar, Martin Durrell (2002:143-152) menjelaskan bahwa istilah averbia mencakup berbagai kata dengan beragam penggunaan. Dalam fungsinya sebagai adverbial dazu memiliki ciri ciri sebagai berikut:

1. Dapat disubstitusikan
2. Letaknya sebagai vorfeld atau nachfeld
3. Kedudukannya tidak dipengaruhi oleh kata kerja

Dalam point (1) dapat disubstitusikan berarti dapat digantikan dengan satuan lingual lainnya. Berdasarkan letaknya seperti pada point (2) yaitu vorfeld berarti letaknya berada didepan kalimat sebelum predikat atau subjek sedangkan nachfeld berarti letaknya berada di akhir kalimat hal ini sejalan pula dengan ciri ciri di point (3) ketika kedudukannya tidak dipengaruhi oleh kata kerja letaknya menyesuaikan dimana kata kerja itu berada baik diawal maupun akhir kalimat.

Pada dasarnya, adverbial adalah kata kata yang tidak Adverbial dapat berupa locative, temporal, modal, kausal dan pronomina adverbial. Satuan bahasa dazu sebagai bentuk adverbial berfungsi sebagai *Adverbiens der Vernunft* atau adverbial kausal. Dalam sebuah kalimat satuan bahasa *dazu* biasanya terletak di belakang atau didepan kalimat yang menerangkan atau memberikan alasan pada kalimat sebelumnya.

Satuan Bahasa Dazu sebagai Konjungsi

Tidak hanya memiliki fungsi sebagai adverbial, satuan bahasa *dazu* juga memiliki fungsi sebagai konjungsi. Durrell dalam bukunya *German Grammar Usage* (2002:397) menjelaskan bahwa konjungsi merupakan jenis kata yang memiliki fungsi untuk menghubungkan kata satu dengan yang lainnya. Kemudian Durrell juga menjelaskan bahwa konjungsi memiliki 3 jenis dengan ciri-ciri yang berbeda yaitu: *Koordinierende Konjunktion*, *Satzteilkonjunktion*, dan *Subordinierende Konjunktion*. Untuk satuan bahasa *dazu* ini termasuk kedalam bagian *Subordinierende Konjunktionen*. Konjungsi subordinat meliputi konjungsi adverbial menghubungkan klausa utama / independen dengan klausa dependen / bawahan.

Berikut data yang ditemukan peneliti terhadap satuan bahasa *dazu* sebagai konjungsi yang berupa 4 kalimat satuan bahasa *dazu* yang memiliki fungsi sebagai konjungsi.

1.	Die	Pubertät	Ist	eine
	Ar	N	HV	Ubst.A
	schwierige	Zeit	Und	noch
	dazu	hat	Sie	Geschiedene
	Konj	Verb	Pron	Adjv
	Eltern	Pubertas adalah masa yang sulit dan dia juga memiliki orang tua yang berpisah (Dengler, 2014:8)		
	Pron			

2.	sie	hören	die	Diskussion	zweimal
	pron	verb	art	N	Adj
	dazu	lösen	sie	acht	Aufgaben
	Konj	V	pron	Subs	N
Anda mendengarkan diskusi dua kali. Untuk menyelesaikan delapan tugas (Dengler dkk 2015:116)					

3.	Nennen	Sie	die	Vor-und Nachteile
	V	Pron	Art	N
	und	sagen	sie	dazu
	Konj	Verb	pron	Konju

	ihre	Meinung
	Pron	N

Sebutkan kelebihan dan kekurangannya dan berikan pendapatmu tentang itu. (Dengler dkk, 2014:120)

4.	Ich	backe	einen	Kuchen
	S	V	Art	N
	Dazu	Brauche	ich	Eier, Butter und Milch.
	Konj	Vfn	Pron	N

Saya memanggang sebuah roti, untuk itu aku memerlukan telur, mentega dan susu. (Dengler, 2014:12)

Tiga hal yang menjadi ciri konjunktionaladverb adalah:

1. Ini menempati posisi dalam klausa (seperti kata keterangan) dan mengaitkan klausa satu sama lain (seperti konjungsi). Satuan kata *dazu* dalam *konjunktionaladverb* memiliki makna atau keterangan sebagai *kopulativ* (yang menambahkan).
2. Mengalami inversi
3. Posisinya sebagai *mittelfeld*

Dalam point(2) mengalami inversi yang dalam istilah linguistik inversi berarti pembalikan susunan bagian kalimat yang berbeda, dapat diartikan bahwa satuan lingual *dazu* sebagai konjunktionaladverb dapat dibalik. Sebagai contoh dalam kalimat berikut:

1. Lesen Sie den Kommentar von Andrian und die Aussagen dazu.

Menjadi

1. Sie lesen den Kommentar von Andrian und die Aussagen dazu.

Dalam point (3) posisi sebagai *mittelfeld* berarti *dazu* letaknya berada di tengah kalimat sebagai contoh kalimat berikut

1. Sie hören die Diskussion zweimal. Dazu lösen sie acht Aufgaben.

Anda mendengarkan diskusi dua kali. Untuk menyelesaikan delapan tugas (Dengler dkk 2015:116)

Perkembangan Satuan Bahasa *Dazu*

Berdasarkan teori Gramatikalisis oleh Henn-Memmesheimer, sebuah perkembangan bahasa dapat diamati dari beberapa aspek seperti morfosintaksis, sintagmatis dan paradigmatis. Henn-Memmesheimer (2004 dan 2006) juga berpendapat bahwa gramatikalisis merupakan salah satu teori linguistik yang digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan suatu bahasa atau proses terbentuknya struktur baru, yakni bagaimana variasi bahasa itu terbentuk (Lehmann 1995). Pada bidang morfosintaksis yang berasal dari kata morfo dan sintaksis menjelaskan mengenai struktur pola urutan kata dan pembentukannya. Pada bidang paradigmatis menjelaskan mengenai terjadinya perbandingan unsur-unsur bahasa yang memiliki kedudukan yang sama. Sedangkan secara sintagmatis menjelaskan mengenai hubungan unsur unsur bahasa yang terdapat dalam tuturan atau kalimat yang bersifat linear.

Morfosintaksis Secara Sintagmatis Proses Koalesens

Dalam proses koalesens melalui analisis morfosintaksis secara sintagmatis ditemukan bahwa satuan bahasa *dazu* sebagai adverbial memiliki fungsi sebagai *erganzung*. Pada proses ini akan membuktikan apakah *dazu* memiliki struktur lama atau baru melalui pengaruh pada kalimat atau kata lain. Dapat dibuktikan dalam kalimat berikut: Satuan bahasa *dazu* pada kalimat (1) bergantung pada *habe* atau pada kalimat (2) bergantung pada kata *schreiben*. Berikut setelah mengalami proses.

1.	Dazu	habe	Ich	keine	Lust
	Adv	Verb	S	Pron	Adv
	Saya tidak memiliki keinginan untuk itu. (Dengler dkk, 2017:140)				

2.	Schreiben	Sie	einen	Kommentar	dazu
	Verb	Pron	Ubst.Ar	N	Adv
	Tulislah sebuah komentar tentang itu.				

Sesuai dengan teori gramatikalisis satuan bahasa *dazu* ini tergolong memiliki memiliki struktur baru Karena satuan bahasa *dazu* secara formal bergantung pada satuan bahasa yang lain.

Disamping itu melalui proses yang sama, satuan kata *dazu* sebagai *Subordinierende Konjunktionen* tidak dapat berdiri sendiri yang dengan istilah lain dikatakan bergantung pada satuan bahasa lainnya hal ini membuktikan bahwa *dazu* sebagai konjungsi memiliki struktur baru, seperti pada kalimat berikut:

4.	Ich	backe	Einen	Kuchen
	S	V	Art	N
	Dazu	Brauche	Ich	Eier, Butter und Milch.
	Konj	Vfn	Pron	N
	Saya memanggang sebuah roti, untuk itu aku memerlukan telur, mentega dan susu. (Dengler 2014:12)			

Dazu pada kalimat tersebut bergantung pada kata *backe* dalam induk kalimat. Seperti pada teori Gramatikalisis, ketika satuan bahasa bergantung pada satuan bahasa lainnya, menunjukan bahwa *dazu* memiliki struktur baru (*erganzung*).

Proses Topologisasi

Dalam proses topologisasi pada analisis morfosintaksis secara sintagmatis *dazu* sebagai adverbial memiliki kebebasan pola dalam kalimat. Pada kalimat (1) posisi *dazu* menempati *Vorfeld*, tepatnya sebelum verba finit (MV) können 'dapat'. Bisa juga menempati posisi *Mittelfeld*, tepatnya sesudah verba (V) verwenden 'menggunakan' pada kalimat (2). Sesuai dengan teori gramatikalisis bidang (morfo)sintaksis secara sintagmatis pada proses topologisasi, ketika satuan bahasa mempunyai kebebasan pola mendadakan memiliki struktur tersebut ialah struktur lama.

1.	Dazu	konnen	sie	eine	Frage
	Adv	MV	Pron	Ubst.Ar	N
	frei	Formulieren			
	Adj	Verb			

Anda dapat dengan bebas merumuskan pertanyaan tentang ini (Dengler dkk 2017:125)

2.	Verwenden	sie	dazu	die
	Verb	S	adv	Art
	Redewendungen			
	N			
Gunakan frasa untuk mengerjakan ini				

3.	Schreiben	Sie	einen	Kommentar	dazu
	Verb	Pron	Ubst.Ar	N	Adv
Tulislah sebuah komentar tentang itu.					

sedangkan proses topologisasi *dazu* sebagai konjungsi subdordinatif memiliki struktur baru karena memiliki pola kata tertentu yang bersifat terbatas Dapat dilihat dari tabel berikut bahwa kata *dazu* menempati posisi sebagai *Mittelfeld* pada kalimat 1.

2.	sie	hören	die	Diskussion	zweimal
	pron	verb	art	N	Adj
	<i>dazu</i>	losen	sie	acht	Aufgaben
	Konj	V	pron	Subs	N
Anda mendengarkan diskusi dua kali. Untuk menyelesaikan delapan tugas (Dengler dkk 2015:116)					

Morfosintaksis Secara Paradigmatis

Melalui proses paradigmatis, pada bidang kajian (morfo)sintaksis dalam tabel paradigmatisasi satuan bahasa dapat dikatakan berstruktur lemah jika memiliki hubungan tak terbatas dengan satuan bahasa lainnya (*swache*) dan berstruktur baru (*starke*) jika dengan satuan bahasa lainnya bersifat terbatas.

Pada proses paradigmatisasi dalam analisis morfosintaksis secara paradigmatis, menunjukkan bahwa satuan *dazu* dengan fungsi sebagai adverbial memiliki hubungan yang tidak terbatas dengan satuan bahasa lainnya sehingga ketika di substitusikan memiliki makna yang sama. Contohnya adverbial *dazu* pada kalimat (3) dengan adverbial adverbial pronomia *hierzu* pada kalimat

(3a) dan dengan adverbial preposisi *zudem* pada kalimat (3b).

3.	Wählen	sie	ein	Bild	und
	V	S	Ubst.A	N	Kon
	schreiben	sie	einen	Dialog	dazu
	V	S	Ubst.A	N	Adv

3.	Wählen	sie	ein	Bild	und
	V	S	Ubst.A	N	Kon
	schreiben	sie	einen	Dialog	hierzu
	V	S	Ubst.A	N	Adv

3.	Wählen	sie	ein	Bild	und
	V	S	Ubst.A	N	Kon
	schreiben	sie	einen	Dialog	zudem
	V	S	Ubst.A	N	Adv

Selanjutnya melalui proses yang sama satuan bahasa *dazu* sebagai konjungsi koordinatif menunjukkan bahwa posisi *dazu* sebagai konjungsi koordinatif memiliki struktur baru (*starke*) karena satuan bahasa tersebut memiliki hubungan yang terbatas dengan satuan bahasa lainnya. Pada kalimat (4) *dazu* sebagai konjungsi adverbial dan disubstitusikan pada kalimat (4b) menjadi *davon*.

4.	Ich	backe	einen	Kuchen
	S	V	Art	N
	<i>Dazu</i>	Brauche	ich	Eier, Butter und Milch.
	Konj	Vfn	Pron	N
Saya memanggang sebuah roti, untuk itu aku memerlukan telur, mentega dan susu. (Dengler 2014:12)				

4.	Ich	backe	einen	Kuchen
	S	V	Art	N
	<i>Davon</i>	Brauche	ich	Eier, Butter und Milch.
	Konj	Vfn	Pron	N
Saya memanggang sebuah roti, untuk itu aku memerlukan telur, mentega dan susu. (Dengler 2014:12)				

Proses Obligatorisasi

pada analisis morfosintaksis secara paradigmatis jika diteliti melalui proses obligatorisasi satuan bahasa dazu sebagai adverbial memiliki struktur lama karena bisa disubstitusikan dengan satuan bahasa lainnya, yakni pada kalimat berikut.

1.	Welche	Wörter	gehören	dazu
	Pron	V	Verb	Adv
Kata kata mana yang sesuai untuk itu? (sesuai) (Dengler 2017:141)				
	Damit			
	Dabei			
	Darauf			

Sedangkan saat satuan bahasa dazu dengan fungsi sebagai konjungsi saat mengalami proses yang sama menghasilkan struktur baru. Seperti yang dirumuskan dalam teori gramatikalisis dimana ketika sebuah satuan bahasa memiliki keterbatasan ketika disubstitusikan dengan satuan bahasa lainnya. Seperti pada kalimat berikut dazu disubstitusikan menjadi davon.

4.	Ich	backe	einen	Kuchen
	S	V	Art	N
	Davon	Brauche	ich	Eier, Butter und Milch.
	Konj	Vfn	Pron	N
Saya memanggang sebuah roti, untuk itu aku memerlukan telur, mentega dan susu. (Dengler 2014:12)				

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada analisis (morfo)sintaksis baik secara paradigmatis maupun sintagmatis, oleh karena itu analisis semantik tidak dilakukan dalam penelitian ini.

PENUTUP SIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang perkembangan satuan bahasa dazu dari segi morfosintaksis atau paradigmatis. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara satuan bahasa dazu sebagai konjungsi ataupun adverbial. Diperoleh simpulan bahwa satuan bahasa dazu sebagai adverbial

memiliki struktur baru secara Sintagmatis karena bergantung pada verba lain serta secara paradigmatis pada proses topologis dazu sebagai konjungsi juga memiliki struktur baru karena memiliki substitusi terbatas. Sedangkan struktur lama ditemukan dalam proses koalesens dazu sebagai adverbial dan proses topologis sebagai adverbial serta paradigmatis sebagai adverbial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dazu sebagai adverbial berstruktur lama dan dapat memiliki fungsi yang berbeda walaupun penggunaan dan tata letak yang sama.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, perkembangan bahasa dazu dapat mengalami struktur lemah dan kuat saat mengalami proses yang berbeda. Lebih disarankan untuk penggunaan dazu sebagai adverbial. Untuk kedepannya diharapkan adanya penelitian mendalam mengenai dazu baik dalam bidang fonetik maupun semantik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dengler, Stefanie dkk. 2017. *Netzwerk: Deutsch als Fremdsprache Kursbuch A2*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen.
- Dengler, Stefanie dkk. 2017. *Netzwerk: Deutsch als Fremdsprache Kursbuch B1*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen.
- Durrell, Martin. 2002. *German Grammar and Usage*, Cambridge: Cambridge Press
- Durrell, Martin. 2015. *Hammer's German Grammar*, Cambridge: Cambridge Press
- Dengler, Stephanie, Dkk. 2015. *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A*, Stuttgart :Ernst Klatt
- Eisenberg, Peter dkk. 2009. *Duden die Grammatik*. Mannheim: Dudenverlag.
- Henn-Memmesheimer, Beate. 2006. Grammatikalisierung in verschiedenen Diskurstaditionen. In: *Grammatische Untersuchungen, Analysen und Reflexionen. Gisela Zifonun zum 60 Geburtstag* (= Studien zur deutschen Sprache Bd. 36). Breindl, Eva/Gunkel, Lutz/Strecker, Bruno, Hrsg. Tübingen: Narr 2006. S. 533-551.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.

Ridwan, Agus. 2015. "*Da Sebagai Adverbia ataukah Konjungtor? (Kajian Gramatikalikasi)*".Jurnal Paramasastra. Vol. 2 No. 1, Maret 2015.

Ridwan, Agus. 2016. "*Gramatikalikasi Verba Haben dan Sein*". Jurnal Paramasastra. Vol. 3 No. 1, Maret 2015.

Stubenrecht, Werner Scholze. 2015. Duden: *Deutsches Universalwörterbuch*. Berlin: Dudenverlag.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya

Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.



PERKEMBANGAN SATUAN LINGUAL DAZU DALAM BUKU NETZWERK

Triska Retno Pamulatsih

Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
triskaretno16020504018@mhs.unesa.ac.id

Agus Ridwan

Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrakt

Sprache wird als systematisches System ausgedrückt. Sprache hat als System Elemente, die regelmäßig angeordnet werden, und eine der Eigenschaften der Sprache besteht darin, von Zeit zu Zeit die Entwicklung der Struktur zu erfahren. Dies wirft natürlich Probleme für Deutschlerner auf, während sich die Spracheinheit entwickelt. Die Sprachentwicklung in dieser Forschung konzentriert sich auf die dazugehörige Spracheinheit. Die dazugehörige Spracheinheit wurde in deutschen Lernbüchern wie Netzwerk beschrieben, aber die Diskussion / Beschreibung der Einheitenstruktur erfolgt immer noch in Form einer Einzelstruktur, der Inhalt der Beschreibung weist jedoch noch Mängel für weitere Studien auf. Nicht nur einzelne Studien von Strukturen in Form von dazu-Spracheinheiten als Adverbien und als Konjunktionen, sondern auch Strukturänderungen wurden in Netzwerks Buch nicht beschrieben. Da die Änderung der zugehörigen Spracheinheiten auf die paradigmatischen und syntaktischen morphosyntaktischen Felder beschränkt ist, basiert die Einschränkung der Auswahl dieser Felder auf der Komplexität der dazugehörigen Spracheinheiten im morphosyntaktischen Feld. Diese Art der Forschung ist eine qualitative deskriptive Studie, und diese Studie wurde mit einer qualitativen deskriptiven Forschungsmethode unter Verwendung von Notizen- und Analysetechniken untersucht, während die Daten in Form deutscher Texte aus dem Buch des Netzwerks stammen. In der nächsten Stufe werden Theorien wie die Adverb-Theorie, die Konjunktion von Durrell und die Grammatikalisierungstheorie von Henn-Memmesheimer für die Analyse dieser Studie verwendet. Durch die Verwendung von Durrells Adverbtheorie in seinem Buch mit dem Titel German Grammar Usage erklärt, hat die dazu-Spracheinheit eine Funktion als Adverbklausel, die die Gründe erklärt, neben dazu hat auch die Eigenschaften, die nicht nur durch die adverbische Funktion zur Spracheinheit ersetzt werden können hat eine Funktion als Konjunktion, wenn 2 Sätze verbunden werden, die dazugehörige Spracheinheit als Konjunktion nimmt eine Position auf mittelfeld ein und erfährt eine Inversion. Laut Durrell basiert es auch auf einer Analyse unter Verwendung der Grammatikalisierungstheorie aus Henn-Memmesheimer-Ergebnissen. Die dazugehörige Spracheinheit als Adverb hat paradigmatisch eine grammatikalische Grammatikalisierung, da sie keine Bindung der Grammatikalisierung von Henn-Memmesheimer erfährt. und ist frei mit anderen lingualen Einheiten und linguale Einheiten können auch durch andere linguale Einheiten ersetzt werden, während die dazugehörige linguale Einheit als paradigmatische Konjunktion stark programmatisiert ist, weil sie gebunden ist, keine ähnlichen freien Beziehungen aufweist und Substitutionsbeschränkungen aufweist im Vergleich zu dazu als adverb haben andere linguale einheiten eine neue struktur. Dementsprechend haben zugehörige linguale Einheiten bei synagmatischer Analyse eine neue Struktur, da dazugehörige linguale Einheiten formal von anderen lingualen Einheiten in Übereinstimmung mit dazugehörigen lingualen Einheiten als Adverbkonjunktionen abhängig sind, wenn sie syntagisch analysiert werden, ebenfalls eine neue Struktur haben und von anderen Einheiten abhängig sind oder sein können abhängig von anderen lingualen Einheiten in Übereinstimmung mit dazugehörigen lingualen Einheiten als Adverb-Konjunktionen, wenn sie syntagisch analysiert werden, haben auch eine neue Struktur und sind abhängig von anderen Einheiten. sagte dazu als ergänzung. Darüber hinaus haben basierend auf Durrells Theorie des Adverbs dazu, dass Spracheinheiten als Adverbien Vorfeld- und Nachfeld-Positionen haben, während dazu-Sprachkonjunktionen nur Positionen als mittelfeld einnehmen können. Es wird erwartet, dass die Ergebnisse dieser Forschung zusätzliche Vorteile und Verständnis für die Entwicklung der dazugehörigen Spracheinheit bieten können, die als Referenz für das Erlernen der deutschen Sprache und als Referenz für andere Forschungen zur Sprachentwicklung auf Deutsch verwendet werden kann.

Schlüsselwörter: Sprachentwicklung, Dazu, Adverbien, Konjunktionen, Grammatiktheorie.

Abstract

Language is expressed as a systematic system. As a system, language has elements that are arranged regularly and one of the characteristics possessed by language is to experience the development of structure from time to time, of course this poses problems for German language learners as the language unit develops. The language development in this research focuses on the *dazu* language unit. The *dazu* language unit has been described in German learning books such as *Netzwerk*, but the discussion / description of the unit structure is still in the form of an *Einzelstructure*, however the contents of the description still have flaws for further study. Not only *einzel* studies of structures in the form of *dazu* language units as adverbs and as conjunctions but also changes in structure have not been described in *Netzwerk*'s book. As for the change in *dazu* language units is limited to the paradigmatic and syntactic morphosyntactic fields, the limitation of the selection of these fields is based on the complexity of the *dazu* language units in the morphosyntactic field. This type of research is a qualitative descriptive study and this study was examined with a qualitative descriptive research method using note-taking techniques and analyst techniques, while the data in the form of German texts were obtained from *Netzwerk*'s book. In the next stage theories such as the adverb theory, the conjunction of Durrell and the Grammaticalisation theory of Henn-Memmesheimer are used in the analysis of this study. Through the use of Durrell's adverb theory in his book entitled *German Grammar Usage* explains, the *dazu* language unit has a function as an adverb clause that explains about the reasons, besides *dazu* also has the characteristics can be substituted not only adverbic function *dazu* language unit also has a function as a conjunction if connecting 2 sentences, the *dazu* language unit as a conjunction occupies a position on *mittelfeld* and experiences an inversion. According to Durrell, it is also based on an analysis using Grammaticalisation theory from Henn-Memmesheimer results obtained, the *dazu* language unit as an adverb paradigmatically grammaticalisation has a weak structure because it does not experience attachment of Grammaticalisation of Henn-Memmesheimer. and is free with other lingual units and lingual units can also be substituted with other lingual units, whereas the *dazu* lingual unit as a paradigmatic conjunction is strongly programmaticized because it is bound, does not have like free relations are limited in nature and have substitution limitations when compared to *dazu* as adverb in other words *dazu* lingual units have a new structure. Accordingly, *dazu* lingual units when analyzed synagmatically have a new structure because *dazu* lingual units are formally dependent on other lingual units in line with *dazu* lingual units as adverb conjunctions when analyzed syntagmatically, also have a new structure and are dependent on other units or can be dependent on other lingual units in line with *dazu* lingual units as adverb conjunctions when analyzed syntagmatically, also have a new structure and are dependent on other units. said *dazu* as *erganzung*. Furthermore, based on Durrell's theory of adverb *dazu* language units as adverbs have *vorfeld* and *nachfeld* positions, while *dazu* language conjunctions can only occupy positions as *mittelfeld*. The results of this research are expected to be able to provide additional benefits and understanding regarding the development of the *dazu* language unit that can be used as a reference in learning German and as a reference for other research related to language development in German.

Keywords: Language Development, *Dazu*, Adverbs, Conjunctions, Grammatical Theory



EINFÜHRUNG

Sprache ist das Ergebnis von Übereinstimmung und hat ein systematisches Muster und ändert sich durch einen Prozess. Ein systematisches Muster zu haben bedeutet, eine grammatikalische Struktur zu haben und Veränderungen zu erfahren, was bedeutet, Entwicklung zu erfahren. In dieser Studie wird die Entwicklung in dazu linguale Einheiten untersucht. Die dazugehörige linguale Einheit fungiert nach Untersuchung als Adverb und Konjunkt. Da ein Adverb dazu Spracheinheit sicherlich Eigenschaften hat, die ersetzt werden können, liegt seine Position in Vorfeld und Nachfeld und drückt Beziehungen wie Zeit, Ort, Methode und Ebene aus (Durrell, 2015). Abgesehen davon, dass es sich um ein Adverb handelt, hat eine Spracheinheit eine Funktion als Konjunkt, die im Kapitel Ergebnisse und Diskussion erörtert wird. Der Mangel an Informationen darüber, ob dazu sowohl Bedeutung als auch Struktur geändert hat. Dies weckt den Wunsch der Forscher, Forschungen zur Sprachentwicklung in dazu zu betreiben, die aus dem Buch Netzwerk Arbeitsbuch A1-B1 stammen. Als Lehrbuch für Anfänger in Deutsch wird angenommen, dass das Buch von Netzwerk eine Satzstruktur aufweist, die für Lernende im Vergleich zu anderer Literatur leicht verständlich ist. Die Formulierung des Problems dieser Forschung ist a) die Beschreibung der Eigenschaften oder der Funktion der dazugehörigen linguale Einheit als Adverb; b) die Merkmale oder Funktionen der dazugehörigen linguale Einheit als Konjunktionen beschreiben; c) die linguale Struktur im paradigmatischen Bereich der Morphosyntax beschreiben; d) beschreiben die sprachliche Struktur auf dem Gebiet der Morphosyntaxis syntagmatisch.

Diese Studie beschreibt die Entwicklung der Sprache durch den grammatikalischen Prozess, der aus der Grammatikalisierungstheorie von Henn-Memmesheimer übernommen wurde, und die Funktionen und Eigenschaften von dazugehörigen Spracheinheiten als Adverbien und Konjunktionen durch die Theorie von Martin Durrell in seinem Buch German's Grammar Usage 2015.

Neben der Verwendung von Durrells Theorie handelt es sich bei dieser Studie um Henn-Memmesheimer, nämlich die Theorie der Grammatikalisierung. Die Grammatikalisierungstheorie ist eine der Theorien, die zur Beschreibung der Entwicklung oder Veränderung der Sprache verwendet werden, nämlich der Prozess der Bildung von Spracheinheiten, die eine neue Struktur oder eine neue Bedeutung haben - eine sinnvolle Grammatik (Starke Grammatikalisierung). Die

sprachliche Ebene in dieser Theorie umfasst phonetische Gebote, (morpho-) syntaktische und semantische, sowohl paradigmatische als auch syntagmatische. In jeder Ebene der Linguistik gibt es sowohl paradigmatisch als auch syntagmatisch Parameter, die zur Beschreibung der Spracheinheit dienen. Auf dieser Grundlage konzentriert sich diese Forschung auf die paradigmatische und syntagmatische Beschreibung der Adverb-Eigenschaften von dazu-Spracheinheiten, der Eigenschaften von Konjunktionen von dazu-Spracheinheiten und von Änderungen in der Struktur der morphosyntaktischen Felder von dazu-Spracheinheiten

Dann ordnet Henn-Memmesheimer (in Ridwan 2015: 127) die sprachlichen Parameter in jedem grammatikalischen Prozess wie folgt der Tabelle zu:

	Paradigmatis	Sintagmatis
Fonetik	Reduksi bunyi	Fusi
Morfosintaksis	Paradigmatisasi	Koalesens
	Obligatorifisasi	Topologisasi
Semantik	Reduksi makna	Synsemantisasi

Tabelle I. Grammatikalisierung in syntagmatisch

	Gramatikalisasi lemah (Struktur lama)	Proses >	Gramatikalisasi kuat (struktur baru)
Fonetik	Satuan bahasa memiliki bunyi yang lengkap, baik bunyi segmental maupun bunyi suprasegmental	Fusi	Satuan bahasa mengalami perubahan bunyi, baik bunyi secara segmental maupun bunyi secara suprasegmental
(Morfo) Sintaksis	Satuan bahasa secara formal tidak terikat atau ketergantungan dengan satuan bahasa lainnya	Koalesens	Satuan bahasa secara formal terikat atau bergantung dengan satuan bahasa lainnya.
	Satuan bahasa memiliki kebebasan pola urutan kata	topologisasi	Satuan bahasa memiliki pola urutan tertentu
Semantik	Autosemantika	Synsemantisasi	Synsemantika

Tabel II. Grammatikalisasi secara paradigmatis

	Gramatikalisasi	Proses	Gramatikalisasi
--	-----------------	--------	-----------------

	lemah (Struktur lama)	>	asi kuat (struktur baru)
Fonetik	Satuan bahasa memiliki ciri-ciri fonetik yang lengkap	Reduksi bunyi	Ciri fonetik satuan bahasa mengalami perubahan
(Morfo) Sintaksis	Hubungan antar satuan bahasa tidak terbatas	Paradigmatisasi	Hubungan antar satuan bahasa terbatas
	Satuan bahasa dapat diubah atau diganti dengan satuan bahasa yang lain	Obligatorifikasi	Keterbatasan konkurensi
Semantik	Satuan bahasa memiliki ciri semantik	Reduksi makna	Satuan bahasa mengalami reduksi ciri semantik

In der obigen Tabelle wird die vollständige Beschreibung der Parameter der Sprachstufe erläutert.

Nach Kridalaksana ist Adverb oder Adverb ein Wort, das verwendet wird, um Verben, Adjektive, Sätze oder andere Adverbien wie sehr, mehr, nicht und so weiter zu beschreiben. (2011: 2)

Die Forscher fanden heraus, dass die dazugehörige Spracheinheit im Kausaladverb oder Kausaladverb enthalten ist. Durrell (2015) erklärt, dass die Bedeutung von Kausaladverbien die Ursachen, Gründe, Bedingungen, Zugeständnisse, Konsequenzen, Ziele oder Absichten erklärt. Neben seiner Funktion als Adverb haben dazu Spracheinheiten auch eine Funktion als Konjunktion oder können auch als Konjunktionsadverb bezeichnet werden, das in der koordinativen Konjunktion enthalten ist. Als Konjunktionsadverb nimmt diese dazugehörige Spracheinheit eine Position in einer Klausel ein (wie ein Adverb) und verbindet eine Klausel miteinander (wie eine Konjunktion). Wie in Satz (1) fungiert dazu als Adverbia und in Satz (2) als Konjunktion:

1. Dazu habe ich keine Lust
2. Nennen Sie sterben vor-und gehört und sagen sie dazu.

Satz (1) hat die Bedeutung, die ich nicht möchte, und Satz (2) hat die Bedeutung Erwähnen Sie seine Stärken und Schwächen und geben Sie Ihre Meinung dazu ab. Durch die beiden obigen Sätze zeigt dazu bereits die unterschiedlichen Funktionen, nämlich als Adverb und Konjunktionen. Als Adverb ist die zugehörige Spracheinheit in der Art des kausalen Adverbs enthalten, wobei ihre Funktion darin besteht, einen Grund zu erklären, während als Konjunktion die

dazugehörige Spracheinheit in den koordinativen und konjunktiven Adverbkonjunktionen enthalten ist.

Im Satz als Adverb erklärt erklärt der Grund (dafür / deshalb), während im zweiten Satz als Konjunktion Bedeutung (darüber) auf den vorherigen Satz verweist / den ersten und zweiten Satz verbindet und sich als Adverbkonjunktionen befindet.

Erklärungen im phonetischen Bereich werden in diesem Artikel jedoch nicht behandelt, da es Ähnlichkeiten im Klang von dazu gibt, sowohl als Adverb als auch als Konjunktion. Wenn das phonetische Feld nicht diskutiert wird, gilt dies auch für das semantische Feld, da es eine ähnliche Bedeutung gibt. Die morphosyntaktische Diskussion wird als recht komplex angesehen.

Die dazugehörige Spracheinheit als Adverb hat paradigmatisch grammatisch eine schwache Struktur, weil sie keine Bindung erfährt und frei von anderen lingualen Einheiten ist, und die linguale Einheit kann auch durch andere linguale Einheiten ersetzt werden. Zugehörige linguale Einheiten als Konjunktionen sind paradigmatisch stark, weil sie gebunden sind, nicht lingual können auch durch andere linguale Einheiten ersetzt werden, während solche lingualen Einheiten nicht konjugiert sind. freie Beziehungen sind von Natur aus begrenzt und haben Substitutionsbeschränkungen im Vergleich zu dazu als Adverb, mit anderen Worten, die dazugehörige linguale Einheit hat eine neue Struktur. Dementsprechend hat die dazugehörige linguale Einheit, wenn sie syntagmatisch analysiert wird, eine neue Struktur, da die dazugehörige linguale Einheit formal von anderen lingualen Einheiten in Übereinstimmung mit der dazugehörigen lingualen Einheit als Adverb durch Konjunktion abhängig ist, wenn sie syntagmatisch analysiert wird, hat auch eine neue Struktur und ist abhängig von anderen Einheiten oder kann abhängig von anderen lingualen Einheiten in Übereinstimmung mit anderen Einheiten sein oder kann abhängig von anderen lingualen Einheiten in Übereinstimmung mit anderen lingualen Einheiten sein oder kann von anderen lingualen Einheiten in Übereinstimmung mit anderen lingualen Einheiten abhängig sein, da Adverb durch Konjunktion eine andere Struktur hat. sagte dazu als ergänzung. Darüber hinaus haben basierend auf Durrells Theorie des Adverbs dazu, dass Spracheinheiten als Adverbien Vorfeld- und Nachfeld-Positionen haben, während dazu-Sprachkonjunktionen nur Positionen als mittelfeld einnehmen können.

Obwohl es Ähnlichkeiten in Schrift und Aussprache hat, hat dazu unterschiedliche Funktionen sowohl in der Verwendung als auch in der Wortklasse. Dies ist, was dieser Forschung zugrunde liegt. Hat die Verwendung der täglichen Sprache zur Spracheinheit ein Entwicklungs- und Verschiebungsmuster, insbesondere auf der morphosyntaktischen und semantischen Ebene? Darüber hinaus kann diese Studie die dazugehörige Spracheinheit als seltene und solide Konjunktion beschreiben und verstehen, die Anfängern von Deutsch als Fremdsprache fremd ist.

Hoffentlich kann diese Forschung als Referenz verwendet werden, um zu verstehen, wie die Funktion der dazugehörigen Spracheinheit funktioniert und wie sie entwickelt wird. Sie können nicht nur helfen und zusätzliches Wissen bereitstellen, um das Gebiet der Morphosyntaxis in dazugehörigen Spracheinheiten herauszufinden, die sowohl paradigmatisch als auch syntagmatisch mithilfe der grammatikalischen Theorie überprüft werden.

Darüber hinaus wird erwartet, dass diese Ergebnisse zusätzliches Wissen liefern und als Referenz für die weitere Forschung dienen können.

METHODE

Die Forschungsmethode (Sugiyono 1999: 1) ist ein wissenschaftlicher Weg, um Daten mit spezifischen Zielen und Verwendungen zu erhalten. Der wissenschaftliche Weg bedeutet, dass Forschungsaktivitäten auf wissenschaftlichen Merkmalen beruhen, nämlich rational, empirisch und systematisch.

Die in dieser Studie verwendete Methode verwendet qualitative Forschungsmethoden. In dieser Forschung verwendet deskriptive qualitative Forschung. Qualitative Forschung ist ein Verfahren, das beschreibende Daten in Form von beobachteter Sprache oder Schrift erzeugt (Boghdan und Biklen 1975). Die Datenquelle in dieser Studie ist das Buch Netzwerk A1-B1. Die erhaltenen Daten wurden durch aufgezeichnete Techniken analysiert und durch qualitative deskriptive Analyse analysiert, die die Änderung oder Entwicklung der dazugehörigen Spracheinheit morphal, syntagisch und paradigmatisch beschreibt. Die Notiertechnik ist eine Technik, die durchgeführt wird, um relevante schriftliche Recherchen zu erstellen. (Mahsun, 2005: 93). Das Folgende sind die Stufen der Notizen-Technik, die die Forscher durchgeführt haben:

1. Suchen Sie im Buch Netzwerk nach Sätzen, die das Wort dazu enthalten.
2. Notieren Sie die gefundenen Sätze und übersetzen Sie sie auf Indonesisch.

Ein weiteres Forschungsgeschenk ist die Datenanalyse. Nach dem Prozess des Notierens durch die Notentechnik analysiert der Forscher die gefundenen Daten. (Sugiyono, 2013: 244) erklärt, dass die Datenanalysetechnik der Prozess des systematischen Suchens und Zusammenstellens der erhaltenen Daten ist, damit diese verstanden und anderen mitgeteilt werden können. Die folgenden Schritte in der Datenanalyse:

1. Klassifizierung der dazugehörigen Spracheinheiten nach Adverb- oder Konjunktionseigenschaften.
 2. Trennung von zugehörigen Spracheinheiten mit Tabellen in der Grammatikalisierungstheorie und nach ihren Funktionen, nämlich paradigmatisch, morphosyntaktisch und syntagmatisch.
- Das Folgende ist ein Beispiel für eine Tabelle, die zum Gruppieren von Sätzen nach Adverb- und Konjunktionsfunktionen verwendet wird:

No	Fungsi adverbial	Fungsi konjungsi
1	<p>Dazu gehört auch immer ein Happy-end, dann bin ich glücklich.</p> <p>Ini termasuk akhir yang bahagia, oleh karena itu saya senang.</p> <p>(Dengler dkk, 2017:38)</p>	<p>Nennen Sie die Vor- und Nachteile und sagen Sie dazu Ihre Meinung.</p> <p>Sebutkan kelebihan dan kekurangannya dan berikan pendapatmu tentang itu.</p> <p>(Dengler dkk, 2014:120)</p>

Die fortgeschrittene Technik aus der vorherigen Methode ist die Banding-Relationship-Technik. Die vergleichende Beziehungstechnik ist eine Datenanalysetechnik durch Vergleichen der analysierten Spracheinheiten (Sudaryanto, 1993: 27).

Dazu wird nach der Beziehung jeder Spracheinheit gesucht und diese dann mit anderen Spracheinheiten verglichen, damit Daten, die in Tabellen gruppiert wurden, direkt mit anderen zu analysierenden Spracheinheiten verglichen werden können.

Im Folgenden sind die Schritte zur Analyse gruppierter Daten aufgeführt:

1. Identifizierung von Daten, die sich auf das zu untersuchende Objekt beziehen, nämlich paradigmatisch und syntagmatisch.
2. Eingabe und Analyse von Daten in der paradigmatischen Kategorie durch einen Prozess der Paradigmatisierung und obligatorisch.
3. Eingabe und Analyse von Daten in der syntagmatischen Kategorie durch Koaleszenz- und Topologisierungsprozesse.
4. Ziehen Sie Schlussfolgerungen aus den Ergebnissen der Analyse jedes grammatikalischen Prozesses.

Nachdem alle Techniken ausgeführt wurden, werden Schlussfolgerungen und Ergebnisse erhalten. Neben der Beratung werden in diesem Artikel im nächsten Kapitel auch Hinweise gegeben.

RESULTATE UND DISKUSSIONEN

Die gesammelten Daten werden analysiert und die Ergebnisse der Analyse werden in diesem Abschnitt

beschrieben. Es gibt 10 Sätze, die dazugehörige Spracheinheiten enthalten, nämlich:

Saya tidak memiliki keinginan untuk itu.
(Dengler dkk, 2017:140)

1. Die Pubertät Ist eine
Ar N HV Ubst.A
schwierige Zeit Und noch
dazu hat Sie Geschiedene
Konj Verb Pron Adjv
Eltern
Pron Pubertas adalah masa yang sulit
dan dia juga miliki orang tua
yang berpisah (Dengler, 2014:8)

2. Eine Aufgabe dazu gibt Es auf
U.Art N Adv Verb Pron Adv
der Verlotzen Seite des Kapitels
Art Adj N Subs N

Ada tugas untuk ini disisi yang hilang dari bab ini
(Dengler dkk, 2017:3)

2. sie hören die Diskussion zweimal
pron verb art N Adj
dazu losen sie acht Aufgaben
Konj V pron Subs N

Anda mendengarkan diskusi duakali. Untuk menyelesaikan delapan tugas (Dengler dkk 2015:116)

3. Schreiben Sie einen Kommentar
Verb Pron Ubst.Ar N
dazu
Adv

Tulislah sebuah komentar tentang itu.

3. Nennen Sie die Vor-und Nachteile
V Pron Art N
und sagen sie dazu
Konj Verb prom Konju
ihre Meinung
Pron N

4. Dazu können sie eine Frage
Adv MV Pron Ubst.Ar N
frei Formulieren
Adj Verb

Anda dapat dengan bebas merumuskan pertanyaan tentang ini (Dengler dkk 2017:125)

Sebutkan kelebihan dan kekurangannya dan berikan pendapatmu tentang itu. (Dengler dkk, 2014:120)

5. Verwenden sie dazu die
Verb S adv Art
Redewendungen

4. Ich backe einen Kuchen
S V Art N
Dazu Brauche ich Eier, Butter und Milch.
Konj Vfn Pron N

Saya memanggang sebuah roti, untuk itu aku memerlukan telur, mentega dan susu. (Dengler, 2014:12)

N
Verwenden Sie dazu Phrasen (Dengler et al 2017: 125)
Ob jedoch alle die gleiche Funktion und Bedeutung haben, nachdem sie durch die grammatikalische Theorie der Sprachentwicklung untersucht wurden, wird im nächsten Abschnitt neben einer lingualen Einheitentabelle mit Funktionen als Adverbien und Konjunktionen beschrieben. Es folgen die Ergebnisse der nach Funktion klassifizierten Ergebnisse:

Die Dazu Spracheinheit als Adverb
Martin Durrell (2011) erklärt, dass Adverb traditionell ein Adverb ist, das verschiedene Wörter enthält und verschiedene Funktionen / Verwendungen hat. Normalerweise sind Adverbien Wörter, die nicht abnehmen und Beziehungen wie Zeit, Ort, Ebene und Art ausdrücken.

1. Dazu habe Ich keine Lust
Adv Verb S Pron Adv

Dann sind hier einige Beispiele von Sätzen, die die dazugehörige Spracheinheit als Adverb verwenden und Eigenschaften aufweisen, die der im Buch Hammers German Grammar (2002) beschriebenen Adverb-Theorie entsprechen.

1.	Dazu	habe	Ich	keine	Lust
	Adv	Verb	S	Pron	Adv
Saya tidak memiliki keinginan untuk itu. (Dengler dkk, 2017:140)					

2.	Eine	Aufgabe	dazu	gibt	Es	auf
	U.Art	N	Adv	Verb	Pron	Adv
	der	Verlotzen	Seite	des	Kapitels	
	Art	Adj	N	Subs	N	
Ada tugas untuk ini disisi yang hilang dari bab ini (Dengler dkk, 2017:3)						

3.	Schreiben	Sie	einen	Kommentar
	Verb	Pron	Ubst.Ar	N
	dazu			
	Adv			
Tulislsh sebuah komentar tentang itu.				

4.	Dazu	können	sie	eine	Frage
	Adv	MV	Pron	Ubst.Ar	N
	frei	Formulieren			
	Adj	Verb			
Anda dapat dengan bebas merumuskan pertanyaan tentang ini (Dengler dkk 2017:125)					

5.	Verwenden	sie	dazu	die
	Verb	S	adv	Art
	Redewendungen			
	N			
Gunakan frasa untuk mengerjakan ini				

Hammers deutsche Grammatik, Martin Durrell (2002: 143-152) erklärt, dass der Begriff Adverbians verschiedene Wörter mit verschiedenen Verwendungen

umfasst. In seiner Funktion als dazu Adverb hat die folgenden Eigenschaften:

1. Kann ersetzt werden
 2. Es befindet sich als Vorfeld oder Nachfeld
 3. Seine Position wird nicht durch Verben beeinflusst
- In Punkt (1) kann es ersetzt werden, was bedeutet, dass es durch andere linguale Einheiten ersetzt werden kann. Basierend auf seiner Position wie in Punkt (2), d. H. Vorfeld bedeutet, dass seine Position vor dem Satz vor dem Prädikat oder Subjekt liegt, während Nachfeld seine Position am Ende des Satzes bedeutet, entspricht dies auch den Eigenschaften von Punkt (3), wenn die Position nicht durch das Verb beeinflusst wird, das die Position anpasst, wo das Wort Die Arbeit steht am Anfang oder Ende des Satzes.

Grundsätzlich ist Adverb ein Wort, das nicht Adverb ist. Es kann ein lokatives, zeitliches, kapitaes, kausales und Adverbpronomen sein. Die dazugehörige Spracheinheit als Adverbform fungiert als Adverbien der Vernunft oder kausales Adverb. In einem Satz befindet sich die dazugehörige Spracheinheit normalerweise hinter oder vor dem Satz, der den vorherigen Satz erklärt oder begründet.

Dazu Spracheinheit als Konjunktion

Die Funktion als Adverb hat nicht nur die Funktion eines Adverbs, sondern auch eine Konjunktion. Durrell erklärt in seinem Buch German Grammar Usage (2002: 397), dass Konjunktion eine Art Wort ist, das die Funktion hat, Wörter miteinander zu verbinden. Dann erklärte Durrell auch, dass Konjunktionen drei Typen mit unterschiedlichen Eigenschaften haben, nämlich: Koordinierende Konjunktion, Satzteilkonjunktion und Subordinierende Konjunktion. Diese dazugehörige Spracheinheit ist im Abschnitt Subordinierende Konjunktionen enthalten. Untergeordnete Konjunktionen umfassen adverbische Konjunktionen, die die Haupt- / unabhängigen Klauseln mit abhängigen / untergeordneten Klauseln verbinden.

Die folgenden Daten wurden von Forschern der dazugehörigen Spracheinheit als Konjunktion in Form von 4 Sätzen dazugehöriger Spracheinheiten gefunden, die eine Funktion als Konjunktion haben.

1.	Die	Pubertät	Ist	eine
	Ar	N	HV	Ubst.A
	schwierige	Zeit	Und	noch
	dazu	hat	Sie	Geschiedene
	Konj	Verb	Pron	Adjv
	Eltern	Pubertas adalah masa yang sulit dan dia juga miliki orang tua yang berpisah (Dengler, 2014:8)		
	Pron			

2.	sie	hören	die	Diskussion	zweimal
	pron	verb	art	N	Adj

	dazu	losen	sie	acht	Aufgaben
	Konj	V	pron	Subs	N

Anda mendengarkan diskusi duakali. Untuk menyelesaikan delapan tugas (Dengler dkk 2015:116)

3.	Nennen	Sie	die	Vor-und Nachteile
	V	Pron	Art	N
	und	sagen	sie	dazu
	Konj	Verb	prom	Konju
	ihre	Meinung		
	Pron	N		

Sebutkan kelebihan dan kekurangannya dan berikan pendapatmu tentang itu. (Dengler dkk, 2014:120)

4.	Ich	backe	einen	Kuchen
	S	V	Art	N
	Dazu	Brauche	ich	Eier, Butter und Milch.
	Konj	Vfn	Pron	N

Saya memanggang sebuah roti, untuk itu aku memerlukan telur, mentega dan susu. (Dengler, 2014:12)

Drei Dinge, die die regionale Konvergenz charakterisieren, sind:

1. Diese besetzen Positionen in Klauseln (wie Adverbien) und verknüpfen Klauseln miteinander (wie Konjunktionen). Die dazugehörige Worteinheit in Konjunktivadverb hat eine Bedeutung oder Beschreibung als kopulativ (was hinzufügt).
2. Inversion erleben
3. Seine Position als Mittelfeld

In Punkt (2) mit einer Inversion, die in sprachlicher Hinsicht Inversion bedeutet, die Anordnung verschiedener Satzteile umzukehren, kann interpretiert werden, dass die dazugehörige linguale Einheit als Konjunktionsadverb umgekehrt werden kann. Zum Beispiel im folgenden Satz:

1. Lesen Sie den Kommentar von Andrian und die gehört dazu.

Wird

1. Sie lesen den Kommentar von Andrian und die gehört dazu.

In Punkt (3) bedeutet Position als mittelfeld bedeutet, dass sich in der Mitte des Satzes als Beispiel für den folgenden Satz befindet

1. Sie hören die Diskussion konzentriert. Dazu lösen sie acht Aufgaben.

Sie hören sich die Diskussion zweimal an. Acht Aufgaben erledigen (Dengler et al. 2015: 116)

Entwicklung der Dazu Language Unit

Basierend auf der Grammatikalisierungstheorie von Henn-Memmesheimer kann eine Sprachentwicklung unter verschiedenen Aspekten wie Morphosyntax, Syntagmasis und Paradigma beobachtet werden. Henn-Memmesheimer (2004 und 2006) argumentiert auch, dass die Grammatikalisierung eine der linguistischen Theorien ist, die zur Beschreibung der Entwicklung einer Sprache oder des Prozesses der Bildung neuer Strukturen verwendet werden, nämlich wie Sprachvariationen gebildet werden (Lehmann 1995). Auf dem Gebiet der Morphosyntax, abgeleitet von den Wörtern Morpho und Syntax, wird die Struktur von Wortordnungsmustern und ihre Bildung erklärt. Im Bereich der paradigmatischen Erklärung über das Auftreten eines Vergleichs von Sprachelementen, die dieselbe Position haben. Erklären Sie syntagisch die Beziehung zwischen den Elementen der Sprache, die in Sprache oder Sätzen enthalten sind, die linear sind. Synthese der Morphosyntax im Koaleszenzprozess Im Prozess der Koaleszenz durch synagmatische morphosyntaktische Analyse wurde festgestellt, dass die dazugehörige Spracheinheit als Adverbial die Funktion als Ergänzung hat. In diesem Prozess wird durch seinen Einfluss auf andere Sätze oder Wörter bewiesen, ob dazu eine alte oder neue Struktur hat. Kann im folgenden Satz bewiesen werden: Die dazugehörige Spracheinheit in Satz (1) hängt von habe ab oder von Satz (2) hängt vom Wort schreiben ab. Weiter nach dem Erleben des Prozesses.

1. Dazu habe ich keine Lust
Adv Verb S Pron Adv

Ich habe keine Lust darauf. (Dengler et al., 2017: 140)

2. Schreiben Sie einen Komazur dazu
Verb Pron Ubst.Ar N Adv
Schreibe einen Kommentar dazu.

In Übereinstimmung mit der Grammatiktheorie wird die dazugehörige Spracheinheit als neu strukturiert eingestuft, da dazugehörige Spracheinheiten formal von anderen Spracheinheiten abhängig sind.

Außerdem kann durch das gleiche Verfahren die dazugehörige Worteinheit wie die untergeordneten Konjunktionen nicht allein stehen, was in anderen Begriffen von anderen Spracheinheiten abhängt. Dies beweist, dass dazu als Konjunktion eine neue Struktur hat, wie im folgenden Satz:

4.	Ich	backe	Einen	Kuchen
	S	V	Art	N
	Dazu	Brauche	Ich	Eier, Butter und Milch.
	Konj	Vfn	Pron	N

Saya memanggang sebuah roti, untuk itu aku memerlukan telur, mentega dan susu. (Dengler 2014:12)

Dazu in diesem Satz hängt vom Wort Bache im übergeordneten Satz ab. Wie in der Grammatiktheorie zeigt eine Spracheinheit, wenn sie von anderen Spracheinheiten abhängt, dass dazu eine neue Struktur (ergänzung) hat.

Topologisierungsprozess

Im Prozess der Topologisierung in der morphosyntaktischen Analyse in syntagmatischen dazu hat ein Adverb Musterfreiheit in Sätzen. In Kalimantan (1) nimmt die Position des dazu Vorfeld ein, genau bevor das endliche Verb (MV) cone en can “. Kann auch die Position von Mittelfeld einnehmen, genau nach dem Verb (V), das in Satz (2) verwendet wird. In Übereinstimmung mit der Theorie der syntaktischen Grammatisierung des Feldes (Morpho) syntaktisch im Prozess der Topologisierung, wenn die Spracheinheit die Freiheit des spontanen Musters hat, hat diese Struktur die alte Struktur

1.	Dazu	konnen	sie	eine	Frage
	Adv	MV	Pron	Ubst.A r	N
	frei	Formulieren			
	Adj	Verb			
Anda dapat dengan bebas merumuskan pertanyaan tentang ini (Dengler dkk 2017:125)					

2.	Verwenden	sie	dazu	die
	Verb	S	adv	Art
	Redewendungen			
	N			
Gunakan frasa untuk mengerjakan ini				

3.	Schreiben	Sie	einen	Kommentar	dazu
	Verb	Pron	Ubst.Ar	N	Adv
Tulislah sebuah komentar tentang itu.					

während der Topologisierungsprozess von dazu als untergeordnete Konjunktion eine neue Struktur hat, weil er bestimmte begrenzte Wortmuster aufweist. Aus der folgenden Tabelle ist ersichtlich, dass das Wort dazu die Position von Mittelfeld in Satz 1 einnimmt.

2.	sie	hören	die	Diskussion	zweimal
	pron	verb	art	N	Adj
	dazu	losen	sie	acht	Aufgaben
	Konj	V	pron	Subs	N

Anda mendengarkan diskusi duakali. Untuk menyelesaikan delapan tugas (Dengler dkk 2015:116)

Paradigmatische Morphosyntax

Durch den paradigmatischen Prozess kann gesagt werden, dass das syntaktische Studienfeld (Morpho) in der paradigmatischen Tabelle der Spracheinheiten schwach strukturiert ist, wenn es eine unendliche Beziehung zu anderen Spracheinheiten (swache) hat, und eine neue Struktur (stark) hat, wenn die anderen Spracheinheiten begrenzt sind.

Im Verlauf der Paradigmatisierung in der paradigmatischen morphosyntaktischen Analyse zeigt sich, dass die dazugehörige Einheit mit der Funktion als Adverb eine unbegrenzte Beziehung zu anderen Spracheinheiten hat, so dass sie beim Ersetzen dieselbe Bedeutung hat. Zum Beispiel adverbisch dazu in Satz (3) mit Adverb adverb pronomia hierzu in Satz (3a) und mit Adverbpräposition zudem in Satz (3b).

3.	Wählen	sie	ein	Bild	und
	V	S	Ubst.A	N	Kon
	schreiben	sie	einen	Dialog	dazu
	V	S	Ubst.A	N	Adv

3.	Wählen	sie	ein	Bild	und
	V	S	Ubst.A	N	Kon
	schreiben	sie	einen	Dialog	hierzu
	V	S	Ubst.A	N	Adv

3.	Wählen	sie	ein	Bild	und
	V	S	Ubst.A	N	Kon
	schreiben	sie	einen	Dialog	zudem
	V	S	Ubst.A	N	Adv

Darüber hinaus zeigt die dazugehörige Spracheinheit als koordinierende Konjunktion durch denselben Prozess, dass die Position von dazu als koordinierende Konjunktion eine neue Struktur (stark) hat, da die Spracheinheit eine begrenzte Beziehung zu anderen Spracheinheiten hat. In Satz (4) wird dazu als Adverbialkonjunktur und in Satz (4b) ersetzt wird.

4.	Ich	backe	einen	Kuchen
	S	V	Art	N
	Dazu	Brauche	ich	Eier, Butter und Milch.
	Konj	Vfn	Pron	N
Saya memanggang sebuah roti, untuk itu aku				

memerlukan telur, mentega dan susu. (Dengler 2014:12)

4.	Ich	backe	einen	Kuchen
	S	V	Art	N
	Davon	Brauche	ich	Eier, Butter und Milch.
	Konj	Vfn	Pron	N
Saya memanggang sebuah roti, untuk itu aku memerlukan telur, mentega dan susu. (Dengler 2014:12)				

Bindungsprozess

in der paradigmatischen Analyse der Morphosyntaxis, wenn sie durch den Prozess der obligatorischen dazugehörigen Spracheinheiten als Adverbien untersucht wird, hat sie eine alte Struktur, weil sie durch andere Spracheinheiten ersetzt werden kann, nämlich im folgenden Satz.

1.	Welche	Wörter	gehören	dazu
	Pron	V	Verb	Adv
Kata kata mana yang sesuai untuk itu? (sesuai) (Dengler 2017:141)				
	Damit			
	Dabei			
	Darauf			

Wenn die dazugehörige Spracheinheit während desselben Prozesses als Konjunktion fungiert, entsteht eine neue Struktur. Wie in der Theorie der Grammatikalisierung formuliert, wo eine Spracheinheit Einschränkungen aufweist, wenn sie durch andere Spracheinheiten ersetzt wird. Wie im folgenden Satz wird dazu in davon ersetzt.

4.	Ich	backe	einen	Kuchen
	S	V	Art	N
	Davon	Brauche	ich	Eier, Butter und Milch.
	Konj	Vfn	Pron	N
Saya memanggang sebuah roti, untuk itu aku memerlukan telur, mentega dan susu. (Dengler 2014:12)				

In dieser Studie konzentrierten sich die Forscher nur auf die syntaktische (Morpho-) Analyse sowohl paradigmatisch als auch syntagmatisch, daher wurde in dieser Studie keine semantische Analyse durchgeführt.

SCHLIESSEN

FAZIT

Diese Studie diskutiert die Entwicklung der dazugehörigen Spracheinheit in Bezug auf Morphosyntax oder Paradigma. Basierend auf der Analyse der Ergebnisse von Forschung und Diskussion zeigt sich, dass es Unterschiede zwischen dazu Spracheinheiten als Konjunktionen oder Adverbien gibt. Es wird der Schluss gezogen, dass die dazugehörige Spracheinheit als Adverb eine syntaktisch neue Struktur hat, weil sie von anderen Verben abhängt und paradigmatisch vom topologischen Prozess dazu gehört, da eine Konjunktion auch eine neue Struktur hat, weil sie nur eine begrenzte Substitution aufweist. Während die alte Struktur im Prozess der Koaleszenz als Adverb und Topologisierungprozess als Adverb und paradigmatisch als Adverb zu finden ist. Daraus kann geschlossen werden, dass dazu als Adverb eine lange Struktur hat und trotz gleicher Verwendung und Layout unterschiedliche Funktionen haben kann.

VORSCHLAG

Basierend auf den oben beschriebenen Schlussfolgerungen kann die Entwicklung der dazugehörigen Sprache schwache und starke Strukturen erfahren, wenn verschiedene Prozesse durchlaufen werden. Es wird empfohlen, dazu als Adverb zu verwenden. Es wird erwartet, dass in Zukunft eingehende Forschungen zu dazu sowohl auf phonetischem als auch auf semantischem Gebiet durchgeführt werden.

LITERATURVERZEICHNIS

Dengler, Stefanie dkk. 2017. *Netzwerk: Deutsch als Fremdsprache Kursbuch A2*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen.

Dengler, Stefanie dkk. 2017. *Netzwerk: Deutsch als Fremdsprache Kursbuch B1*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen.

Durrell, Martin. 2002. *German Grammar and Usage*, Cambridge: Cambridge Press

Durrell, Martin. 2015. *Hammer's German Grammar*, Cambridge: Cambridge Press

Dengler, Stephanie, Dkk. 2015. *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A*, Stuttgart :Ernst Klatt

Eisenberg, Peter dkk. 2009. *Duden die Grammatik*. Mannheim: Dudenverlag.

Henn-Memmesheimer, Beate. 2006. Grammatikalisierung in verschiedenen

Diskurstraditionen. In: Grammatische Untersuchungen, Analysen und Reflexionen. Gisela Zifonun zum 60 Geburtstag (= Studien zur deutschen Sprache Bd. 36). Breindl, Eva/Gunkel, Lutz/Strecker, Bruno, Hrsg. Tübingen: Narr 2006. S. 533-551.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.

Ridwan, Agus. 2015. “*Da Sebagai Adverbia ataukah Konjungtor? (Kajian Gramatikalikasi)*”. *Jurnal Paramasastra*. Vol. 2 No. 1, Maret 2015.

Ridwan, Agus. 2016. “*Gramatikalikasi Verba Haben dan Sein*” *Jurnal Paramasastra*. Vol. 3 No. 1, Maret 2015.

Stubenrecht, Werner Scholze. 2015. Duden: *Deutsches Universalwörterbuch*. Berlin: Dudenverlag.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya

Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.

